

KONSEP PERANCANGAN CITY WALK PADA KORIDOR JALAN PLAZA BOULEVARD, KOTA SURABAYA.

Iqbal Rahmadi T¹, Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT², Mohammad Reza, ST., MURP³
Institut Teknologi Nasional Malang¹²³

Jl. Sigura-Gura No. 2, Sumpersari, Kec, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
Email :iqbalrahmadi03@gmail.com

ABSTRAK

Perancangan kota adalah suatu proses yang ditujukan untuk menghasilkan arahan perancangan fisik dari perkembangan kota, konservasi dan perubahan. Perkembangan Kota Surabaya dari segi ekonomi maupun fisik terbilang cepat sehingga mengakibatkan ketersediaan ruang publik berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk membuat Konsep Perancangan *City Walk* Pada Koridor Jalan Plaza Boulevard sebagai jalur pedestrian dan ruang terbuka yang nyaman di Kota Surabaya dengan menggunakan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, pengisian kuisioner, serta kajian literatur yang relevan dengan penelitian ini. Metode analisa yang digunakan yaitu analisa perhitungan skala likert, analisa komparatif terhadap literatur dengan kondisi eksisting, analisa elemen pembentuk *City Walk*, analisa kenyamanan fisik. Hasil dari analisa ini dapat diketahui apa saja yang perlu ditambahkan dan apa yang perlu di perbaiki sehingga hasil akhir dalam penelitian ini yaitu desain konsep perancangan *city walk* pada koridor Jalan Plaza Boulevard, Kota Surabaya sebagai ruang publik yang nyaman bagi pejalan kaki dan penyandang disabilitas.

Kata Kunci : *Perancangan, Jalur Pedestrian, City Walk, Kenyamanan*

ABSTRACT

Urban design is a process aimed at producing physical design direction for urban development, conservation and change. The development of the city of Surabaya from an economic and physical perspective is relatively fast, resulting in reduced availability of public space. This research aims to create a City Walk Design Concept in the Plaza Boulevard Road Corridor as a pedestrian path and comfortable open space in the City of Surabaya by using a type of research, namely descriptive qualitative, which uses data collection methods by means of observation, filling out questionnaires, and reviewing literature relevant to this research. The analysis methods used are Likert scale calculation analysis, comparative analysis of literature with existing conditions, analysis of elements forming City Walk, analysis of physical comfort. The results of this analysis can show what needs to be added and what needs to be improved so that the final result in this research is a concept design for a city walk on the Jalan Plaza Boulevard corridor; Surabaya City as a public space that is comfortable for pedestrians and people with disabilities.

Keyword : *Design, Pedestrian Path, City Walk, Comfort*

PENDAHULUAN

Istilah perkembangan kota dapat diartikan sebagai suatu perubahan menyeluruh yang menyangkut segala perubahan masyarakat kota secara menyeluruh, baik perubahan sosial ekonomi, sosial budaya, maupun perubahan fisik (Hendarto, 1997). Kawasan perkotaan di Indonesia terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu yang diakibatkan oleh adanya pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggal dan beraktivitas pada kawasan perkotaan.

Keberadaan *Activity support* dalam sebuah perancangan kota merupakan sebagai suatu elemen penting yang berkaitan dengan kualitas visual yang muncul pada suatu koridor jalan serta memperkuat karakter dan fungsi ruang publik pada suatu kota. Fungsi utama dari *activity support* yaitu sebagai penghubung dua atau lebih pusat-pusat kegiatan umum dan menggerakkan fungsi kegiatan utama kota menjadi lebih hidup, menerus, dan ramai (Danisworo dalam Ghassani, 2015). Bentuk *activity support* menurut Shirvani (1985) yaitu ruang terbuka yang berbentuk fisik bisa berupa taman kota, plaza-plaza, kawasan pedagang kaki lima, jalur pedestrian dan sejenisnya.

Koridor jalan komersial merupakan ruang publik yang berbentuk linier dengan dominasi kegiatan berupa fungsi komersial (setyowati, 2017). Pada dasarnya merancang sebuah koridor pada perkotaan merupakan hal penting dalam perencanaan kota, maka dari itu sebuah koridor perlu dirancang sebagai ruang terbuka yang didesign dengan baik dan berkonsep sehingga masyarakat kota bisa merasa nyaman dan aman, konsep ini disebut dengan *City Walk*.

City Walk merupakan sebuah jalur pedestrian yang terkonsep secara baik dimana sebuah kota beorientasi pada jalur pejalan kaki serta ruang terbuka sebagai ruang publik yang menghubungkan beberapa fungsi komersial dan ritel yang ada. Menurut Krisnawati (2013) *City Walk* diartikan sebagai jalur bagi pejalan kaki dalam peristilahan *urban design* termasuk *path* (jalan), yang menghubungkan *node* (bisa berupa fasilitas umum, ataupun simpul moda lalulintas), *district* (berupa kawasan) terdekat.

Secara keseluruhan, *city walk* dan jalur pedestrian memiliki persamaan dalam konsep sebagai ruang yang ditujukan untuk pejalan kaki di lingkungan perkotaan. Keduanya didesain dengan tujuan menyediakan pengalaman berjalan yang nyaman, aman, dan mendorong gaya hidup aktif bagi para pengguna. Namun, perbedaan mendasar terletak pada cakupan dan tujuan mereka. *City walk* menawarkan lebih dari sekadar jalur pejalan kaki dengan menyertakan toko, restoran, dan fasilitas rekreasi, sementara jalur pedestrian lebih fokus pada pembuatan rute yang aman dan nyaman untuk pergerakan sehari-hari pejalan kaki. Fungsi pengembangan konsep *City Walk* adalah untuk

mengembangkan kawasan komersial dan menghubungkan kawasan ritel untuk menghidupkan kawasan kota. *City Walk* terbagi menjadi tiga macam sistem penerapan *City Walk* yaitu *outdoor*; *indor*; *semi-outdoor*. *City Walk* bukanlah hal yang baru dalam konsep perancangan kota. Negara-negara yang telah menerapkan konsep *City Walk* yaitu Negara Singapura (Orchard Road, Far East Square, Clark Quay, Bugis Junction), Negara Amerika (City Creek Center), Sedangkan Kota di Indonesia yang telah menerapkan konsep *City Walk* yaitu kota Bandung yaitu (Cihampelas Walk dan Paris Van Java).

Perkembangan Kota Surabaya dari segi ekonomi maupun perkembangan fisik kotanya terbilang sangat cepat, karna pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya terus meningkat hingga 7,17 persen (antaranews.com). Dengan banyaknya aktivitas yang ditampung oleh Kota Surabaya sehingga mengakibatkan ruang publik sebagai wadah masyarakat kota untuk beraktivitas kurang diperhatikan.

Kawasan yang potensial untuk dikembangkan sebagai *city walk* adalah koridor Jalan Plaza Boulevard, yang terletak dikecamatan Genteng, Kelurahan Kaliasin. Lokasinya termasuk dalam Kawasan Pusat Perdagangan dan Jasa yang berskala Nasional dan Internasional (RTRW Kota Surabaya tahun 2014-2034). Kawasan ini dapat diidentifikasi dengan adanya pusat perbelanjaan seperti Plaza Surabaya dan WTC Mall, hotel, perkantoran, serta area cafetaria yang sedang berkembang dan terdapat tempat makan disekitar kawasan ini.

Dengan keberagaman aktivitas yang dapat dipilih dikoridor ini membuatnya menjadi destinasi menarik bagi warga kota Surabaya. Mulai dari belanja, makan, nongkrong, nonton, atau hanya sekedar jalan-jalan santai untuk melepas kepenatan dari rutinitas harian bersama keluarga atau teman. Keunggulan Kawasan ini adalah letaknya yang strategis ditengah kota, memudahkan orang untuk mengaksesnya dengan menggunakan berbagai moda transportasi baik bus kota, Angkutan Kota (Angkot), kereta atau dengan kendaraan pribadi.

Namun permasalahan eksisting pada koridor jalan Plaza Boulevard ini yaitu jalur pedestrian yang kurang terawat dengan baik dan masih terdapat beberapa ruas yang belum memiliki jalur pedestrian. Sehingga tidak sedikit orang yang ingin berpindah tempat harus berjalan di bahu jalan, yang mana hal tersebut akan membahayakan bagi pejalan kaki, ditambah lagi dengan keberadaan aktivitas pkl (pedagang kaki lima) dan mobil parkir di sepanjang koridor ini dapat mengganggu orang berjalan, sehingga membuat kawasan tersebut kurang nyaman untuk dilalui. Yang mana dengan melihat potensi yang ada semestinya koridor ini bisa menjadi ruang publik yang nyaman bagi pejalan kaki dan penyandang disabilitas, serta sebagai penghubung antara kawasan komersial tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perancangan Kota

Perancangan kota merupakan bagian dari proses perencanaan kota yang berkaitan dengan kualitas fisik lingkungan kota menurut Hamid Shirvani (1985). Yang kemudian diperkuat oleh Trancik (1986) yang menyebutkan bahwa merancang kota (Kawasan) adalah tindakan mentrukturkan ruang-ruang di kota tersebut sehingga tercipta sebuah tatanan, keindahan serta rasa kenyamanan.

B. Ruang Publik (*Public Space*)

Ruang publik merupakan ruang yang berfungsi sebagai tempat yang mewadahi kegiatan masyarakat kota baik secara individu maupun berkelompok, yang mana ruang publik yang terbentuk tergantung pada pola dan massa bangunan (Rustam Hakim, 1987). Menurut (Nazarudin,1994) sebuah kota harus memiliki ruang terbuka publik sebagai sebuah properti untuk memenuhi kebutuhan hubungan atau interaksi antar masyarakat.

C. Kenyamanan

Kenyamanan merujuk pada suatu keadaan dimana seseorang merasa sejahtera atau nyaman secara mental, fisik, dan sosial (Keliat dkk, 2015). Secara umum kenyamanan merupakan aspek penting dalam perancangan karena memiliki dampak signifikan terhadap pengalaman pengguna. Kenyamanan fisik merupakan segala sesuatu yang menggambarkan penggunaan ruang secara harmonis baik dari segi bentuk, warna, aroma, suara, bunyi, cahaya, atau lain sebagainya (JO Simond 1997).

D. *Activity Support* (Pendukung Aktivitas)

Activity Support (Pendukung Kegiatan) mencakup segalanya penggunaan dan kegiatan yang membantu memperkuat ruang publik kota, karena aktivitas dan ruang fisik selalu saling melengkapi satu sama lain. Bentuk, letak dan karakteristik suatu kawasan tertentu akan menarik fungsi, kegunaan dan kegiatan tertentu (Hamid Shirvani, 1985).

E. *City Walk*

Menurut krisnawati (2013), *City Walk* merupakan jalur bagi pejalan kaki dalam peristilahan urban design termasuk *Path* (jalan), yang menghubungkan *node* (berisa berupa fasilitas umum, ataupun simpul moda lalu lintas), *district* (berupa Kawasan) terdekat. Eny krisnawati juga menyatakan bahwa *City Walk* biasanya merupakan koridor ruang terbuka untuk pejalan kaki yang menghubungkan beberapa fungsi komersial dan retail dengan ukuran bekisar 2-6 meter.

METODE

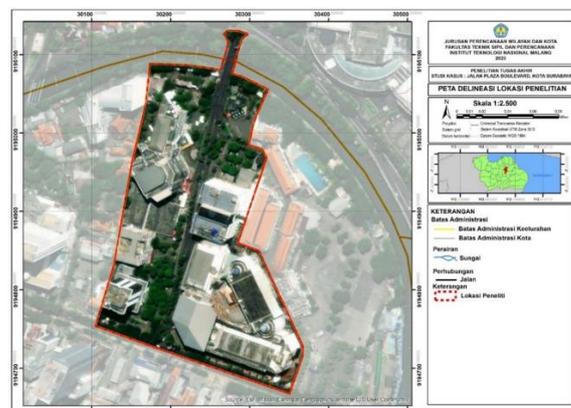
Pada penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan sebuah Konsep Perancangan *City Walk* pada Koridor Jalan Plaza Boulevard di Kota Surabaya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *city walk*, kenyamanan fisik, dan lima

dasar dalam memenuhi kepuasan pengguna ruang publik.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi lapangan/pengamatan dan pengisian kuisioner/angket. Lalu untuk pengumpulan data sekunder didapatkan dari peraturan kebijakan terkait dengan penelitian dan kajian jurnal, buku, dan literatur lainnya yang relevan dengan penelitian.

Dalam menentukan jumlah responden dalam penelitian mengenai “Konsep Perancangan *City Walk* pada Koridor Jalan Plaza Boulevard di Kota Surabaya” dengan menggunakan Metode *Accidental Sampling*. Untuk pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Linear Time Function*. Rumus ini dapat digunakan jika jumlah populasi pada lokasi peneliti tidak diketahui secara pasti. Dari perhitungan rumus tersebut didapatkan jumlah responden berjumlah 96 orang.

Pada sasaran 1 membahas tentang mengidentifikasi elemen pembentuk *city walk* pada koridor Jalan Plaza Boulevard yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian lokasi peneliti berdasarkan elemen pembentuknya berupa *open space*, jalur pedestrian, dan bentuk bangunan. Untuk sasaran ke dua membahas tentang kenyamanan fisik yang ada pada koridor Jalan Plaza Boulevard yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi fisik lokasi peneliti dengan standar kenyamanan fisik yang terdiri atas sirkulasi, iklim, kebisingan, aroma/bau bentuk, keamanan, dan kebersihan. Dan untuk sasaran ke tiga yaitu konsep perancangan *city walk* pada koridor Jalan Plaza Boulevard yang dihasilkan dari analisa sasaran 1 dan sasaran dua yang menghasilkan konsep design *city walk* berdasarkan elemen pembentuk, kenyamanan fisik, dan mengacu pada lima dasar dalam memenuhi kebutuhan kepuasan pengguna ruang publik.



Gambar 1. 1 Peta Delineasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

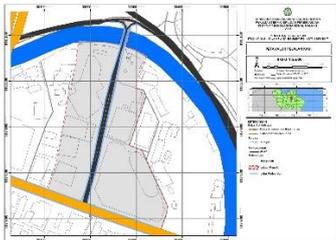
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tiap indikator dan analisa yang mendukung konsep perancangan *city walk* pada koridor jalan plaza boulevard, kota surabaya, sebagai berikut :

1. Elemen Pembentuk *City Walk*

Berdasarkan dari hasil kajian mengenai identifikasi elemen pembentuk *city walk* diketahui terdapat beberapa elemen yang masih belum sesuai. Pertama, yaitu elemen open space yang masih belum sesuai yaitu perlu adanya penambahan fasilitas difabel. Kedua, lebar jalur pedestrian yang masih belum sesuai dengan standar dan bahkan di beberapa ruas masih belum terdapat jalur pedestrian.

2. Kenyamanan Fisik

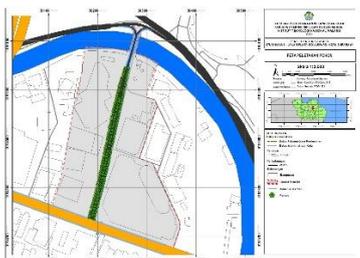
a) Sirkulasi



Gambar 1. 2 Peta Jalur Pejalan Kaki

Dari hasil analisa diketahui bahwa dari lebar jalur pedestrian yang ada pada koridor jalan plaza boulevard ini masih belum memenuhi standar dan masih terdapat di beberapa ruas yang belum terdapat jalur pedestrian sehingga para pengguna koridor kurang nyaman dan belum ramah bagi kelompok difabel.

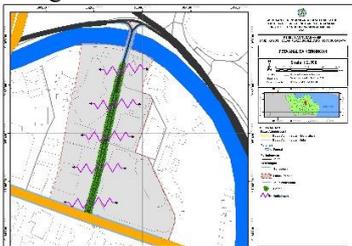
b) Iklim



Gambar 1. 3 Peta Peletakan Pohon

Dari hasil analisa yang diketahui perlu adanya penyediaan pohon dengan kerapatan yang di atur, belum ada tempat teduh sehingga para pengguna masih merasakan panas pada saat berjalan.

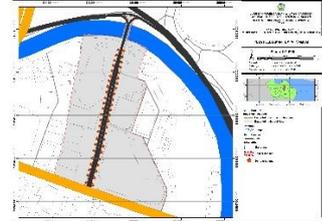
c) Kebisingan



Gambar 1. 4 Peta Kebisingan

Dari hasil analisa didapatkan bahwa faktor utama penyebab kebisingan yaitu dari kendaraan bermotor sehingga diperlukan tanaman/pohon yang memiliki tingkat kerapatan dan ketebalan yang di atur sehingga kebisingan dapat teratasi dengan baik.

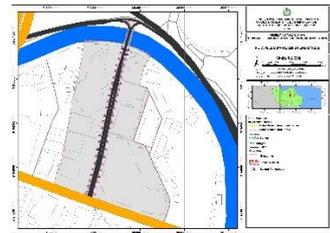
d) Aroma/Bau



Gambar 1. 5 Peta Peletakan Tempat Sampah

Dari hasil analisa didapatkan bahwa penyebaran tempat sampah masih belum merata dan belum dipilah untuk sampah kering dan basah.

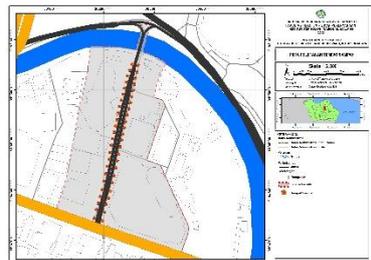
e) Keamanan



Gambar 1. 6 Peta Peletakan Lampu

Dari hasil analisa didapatkan bahwa keamanan pada lokasi peneliti masih belum maksimal terutama terhadap penerangan jalur pejalan kaki dan bentuk pengaman lainnya seperti pagar pengaman, tiang pengaman, dll.

f) Kebersihan



Gambar 1. 7 Peta Peletakan Tempat sampah

Berdasarkan hasil analisa didapatkan bahwa kebersihan pada lokasi peneliti masih belum sesuai dengan standar karena faktor utama koridor ini adalah sampah dari dedaunan sedangkan ketersediaan tempat sampah masih terdapat pada 1 titik saja.

3. Proses Perancangan

Untuk ruang terbuka ini dikonsepsikan sebagai ruang penghubung yang berbentuk plaza dan jalur pedestrian yang berfungsi sebagai jalur pergerakan yang nyaman di Koridor Jalan Plaza Boulevard.

Ruang terbuka yang berbentuk plaza ini dilengkapi dengan area tempat duduk yang teduh, dengan memiliki 2 jenis tempat duduk yang digunakan yaitu bangku taman dan kursi cafe, untuk menjaga kebersihan pada area ruang terbuka ini dilengkapi dengan tempat sampah yang diletakkan disetiap 10 meter, area ini dapat diakses secara fisik dengan menggunakan transportasi pribadi, transportasi umum (bus kota, taxi, angkot, transportasi online, dan kereta api), dilengkapi dengan fasilitas difabel berupa *guiding block* dan lift ramah difabel, terdapat area foodcourt dengan konsep semi outdoor yang menjual berbagai macam makanan khas dari Kota Surabaya dan Jawa Timur.



Gambar 1. 8 Desain Open Space

Untuk area ruang terbuka yang berbentuk jalur pedestrian ini dikonsepsikan memiliki lebar total 2,5 meter dengan rincian 2 meter untuk jalur pergerakan orang 2 arah tanpa saling bersentuhan dan 50 cm untuk jalur amenitas yang berupa pot tanaman, lampu penerangan jalan, lampu penerangan jalur pejalan kaki, dan perambuan. Pada jalur pejalan kaki ini juga dilengkapi dengan area tempat duduk yang dilengkapi dengan tempat sampah dengan 2 jenis untuk sampah basah dan kering, dan terdapat fasilitas difabel berupa *guiding block*.



Gambar 1. 9 Desain Fasilitas Difabel

4. Konsep City Walk berdasarkan Ke-nyamanan Fisik

Untuk menciptakan *city walk* sebagai ruang publik yang nyaman maka perlu memperhatikan aspek kenyamanan fisik. Pertama rencana sirkulasi yang nyaman bagi pejalan kaki yaitu memiliki lebar total 2,5 meter dengan rincian lebar jalur pergerakan pejalan kaki 2 meter, lalu 50 cm sebagai jalur amenitas.

Kedua untuk melindungi jalur pejalan kaki dari sinar matahari atau hujan perlu adanya penyediaan pohon dan tempat berteduh. Jenis pohon yang digunakan yaitu pohon tabebuaya karena pohon ini berfungsi sebagai peneduh dengan memiliki daun yang rimbun, rapat dan tidak mudah gugur. Bentuk perlindungan terhadap iklim lainnya yaitu adanya shelter yang diletakkan sesuai dengan peletakan kursi.



Gambar 1. 10 Konsep Peneduh dan Kebisingan

Ketiga untuk mengurangi kebisingan yaitu dengan penanaman pohon atau semak disepanjang koridor jalan plaza boulevard dengan jenis pohon yang digunakan yaitu pohon tabebuaya dan *boxwood*. Keempat, untuk mengurangi permasalahan yang disebabkan dari aroma/bau dan kebersihan yaitu dengan menyediakan tempat sampah yang diatur jaraknya setiap 10 meter, memiliki kriteria tinggi 60-70cm, dan dilakukan pengangkutan sampah setiap hari.



Gambar 1. 11 Konsep Pentuk Pengamanan

Kelima untuk memberikan kesan aman kepada pejalan kaki maka direncanakan lampu penerangan diletakkan setiap 10 meter agar tidak menimbulkan *blank spot*, terdapat pengaman jalur pejalan kaki yang berupa pot tanaman dengan lebar 50cm dan tinggi 70cm, dan bentuk pengamanan yang lainnya yaitu berupa tiang pengaman jalur pejalan kaki yang diletakkan disetiap tikungan.

5. Konsep City Walk berdasarkan lima kebutuhan dasar untuk memberikan kepuasan pengguna ruang public

Untuk menjadikan *city walk* sebagai ruang publik yang baik perlu memperhatikan beberapa aspek penting yang harus diperhatikan, aspek penting yang dimaksud yaitu 5 kebutuhan dasar untuk memberikan kepuasan kepada pengguna ruang publik.



Gambar 1. 12 Konsep Kenyamanan

Pertama yaitu kenyamanan yang diwujudkan melalui desain penempatan tempat duduk, penanaman pohon, tersediannya shelter sebagai bentuk perlindungan dari sinar matahari dan hujan, untuk menjaga kebersihan pada area *city walk* disediakan tempat sampah, faktor keamanan juga diperhatikan melalui pencahayaan yang memadai, serta terdapat perlindungan pejalan kaki berupa pembatas jalan raya dengan area pejalan kaki.



Gambar 1. 13 Konsep Relaksasi

Kedua yaitu relaksasi yang ditunjukkan dengan terdapat rencana penambahan tanaman hias, air mancur, dan pohon tabebuaya dimana pohon ini memiliki daya tarik besar dari bunganya yang memiliki warna yang kontras sehingga dengan mengamati pemandangan ini orang-orang dapat merasakan relaksasi dari hiruk pikuk kehidupan.

Ketiga yaitu keterlibatan pasif dan aktif, Dimana penerapan dalam desain *city walk* terkait dengan keterlibatan pasif yaitu dengan tersedianya area tempat duduk pada area plaza dan disepanjang jalur pedestrian yang memungkinkan orang dapat bersantai dengan sekedar memperhatikan aktivitas orang yang berlalu lalang, melihat atraksi musik, atau hanya memerhatikan air mancur.



Gambar 1. 14 Konsep Keterlibatan Pasif

Lalu untuk penerapan desain untuk keterlibatan aktif yaitu dengan tersedianya area foodcourt, area cafeteria d'boulevard, dan food tenant yang memungkinkan adanya interaksi antar pembeli dan

penjual, dan area tempat duduk yang memberi kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang asing sehingga terciptanya interaksi sosial.



Gambar 1. 15 Konsep Keterlibatan Aktif

Keempat yaitu penemuan yang diterapkan dalam desain *city walk* dengan adanya pertunjukan musik, dan penyediaan food tenant yang dikonsepsikan akan menjual makanan khas dari Surabaya dan Jawa Timur, sehingga orang-orang yang berkunjung akan mendapat pengalaman yang baru dan akan menjadi memory dikemudian hari.

KESIMPULAN

Dari proses perancangan *city walk* ini diketahui bagaimana mengonsepsikan area bagi para pejalan kaki yang nyaman. Untuk ruang terbuka ini dikonsepsikan sebagai area penghubung yang berbentuk plaza dan jalur pedestrian yang berfungsi sebagai jalur pergerakan yang nyaman

di koridor jalan plaza boulevard. Ruang terbuka yang berbentuk plaza ini dilengkapi dengan area tempat duduk yang teduh yang alami sehingga pengguna yang sedang bersantai dapat merasakan sejuk. Ruang terbuka ini dapat diakses dengan mudah karena terdapat banyak pilihan moda transportasi, mulai dari transportasi umum (bus kota, angkot, dan kereta api) dan transportasi pribadi karena letaknya di Jalan Utama Kota yaitu Jalan Pemuda.

Untuk menciptakan *city walk* sebagai ruang publik yang baik perlu memperhatikan beberapa aspek yang harus diperhatikan. Aspek penting yang dimaksud yaitu 5 kebutuhan dasar untuk memberikan kepuasan kepada ruang publik. Pertama, yaitu kenyamanan yang diwujudkan melalui desain penempatan tempat duduk. Kedua, yaitu relaksasi yang ditunjukkan dengan terdapatnya rencana penambahan tanaman hias, air mancur, dan pohon tabebuia. Ketiga, yaitu keterlibatan pasif dan aktif dimana penerapan dalam *city walk* terkait keterlibatan pasif yaitu dengan adanya area tempat duduk pada lingkungan plaza dan disepanjang jalur pedestrian. Keempat yaitu penemuan yang diterapkan dalam desain *city walk* dengan adanya pertunjukan music, dan penyediaan *food tenant*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anggraini, N. (2009). *Pedestrian Ways Dalam Perancangan Kota*. Klaten: Yayasan Humaniora.
- Vanderslice, E. (1998). *Portland Pedestrian Design Guide*. Portland.
- Weinstein, A. (2022). *Design Guidelines For Pedestrian Oriented Business Districts*. Kirkland.
- Carmona, M. (2003). *Public Place Urban Space*. Oxford: Architectural Press.

Jurnal :

- Ashadi, R. H. (2012). Analisa Pengaruh Elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki. Studi Kasus PEdestrian Orchard Road Singapura.
- Ferdico A P, R. A. (2021). Identifikasi Kenyamanan Dan Pemanfaatan Citywalk Sepanjang Jalan Slamet Riyadi Solo.
- Happy Risdian, S. R. (2020). Elemen Perancangan Kota Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Ruang Kota Pada Jalan Jendral Sudirman Kota Salatiga.
- Iswanto, D. (2006). Pengaruh Elemen – Elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki. Volume 5 No. 1. Maret 2006.
- John, K. W. (2011). Ruang Terbuka Sebagai Komponen Perancangan Kota. *Jurnal Sabua* Vol.3,No.3, 40-45.
- Pramudito, Y. A. (2020). Evaluasi Jalur Pejalan Kaki Di City Walk Jalan Slamet Riyadi Surakarta Menurut PERMEN PU 03/PRT/M/2014 .

Rahzon Afryan, M. S. (2019). *Tingkat Livabilitas Sebagai Arahan Penataan City Walk Koridor Jalan Suprpto Kota Bengkulu*.

Thesis :

- Iswanto, D. (2003). *Mengkaji Fungsi Keamanan dan Kenyamanan Bagi Pejalan Kaki Di Jalur Pedestrian (Trotoar) Jalan Ngesrep Timur V. Semarang*.